

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG
RESIKO TINGGI PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS
WARA KOTA PALOPO
TAHUN 2019**

*The Relationship of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About High Risk of Pregnancy at
The Health Center In Palopo City In 2019*

Febriani Tandipasang

Prodi DIII Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: febytandipasang@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan dimana kondisi ibu yang menyebabkan janin tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tak jarang, ini menyebabkan kematian ibu dan janin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang resiko tinggi pada kehamilan di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan diri di Puskesmas Wara Kota pada tanggal 13 Mei – 13 Juni 2019, Teknik Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 40 responden. Desain Penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross-sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan lembar observasi. Hasil Penelitian berdasarkan uji *Pearson Chi Square* terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu hamil dengan resiko tinggi pada kehamilan ($p=0.003$) dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap Ibu hamil dengan resiko tinggi pada kehamilan ($p=0.002$). Diharapkan pada petugas kesehatan yang terkait agar mengenalkan tanda – tanda resiko tinggi pada kehamilan sehingga dapat terdeteksi dan tertangani sedini mungkin.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap ibu, resiko tinggi kehamilan

ABSTRACT

Abstracts are written in Indonesian and English. The number of words is 150-200 words, there are no quotes. High risk pregnancy is a pregnancy where the mother's condition causes the fetus to not grow and develop optimally. Not infrequently, this causes the death of mother and fetus. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of mothers about high risk of pregnancy in Puskesmas Wara Palopo City in 2019. The population in this study were all pregnant women who came for a check-up at the Wara Kota Health Center on May 13 to June 13 2019. The sampling technique in this study was to use purposive sampling so that the number of samples in this study was 40 respondents. The research design used was survey analytic with cross-sectional design and data were collected from respondents using observation sheets. The results of the study based on the Pearson Chi Square test have a significant relationship between the knowledge of pregnant women with a high risk of pregnancy ($p = 0.003$) and there is a significant relationship between the attitude of pregnant women with a high risk of pregnancy ($p = 0.002$). in order to introduce signs of high risk in pregnancy so that they can be detected and treated as early as possible.

Keywords: Knowledge, attitudes of pregnant women about the high risk of pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dimana kondisi ibu yang menyebabkan janin tidak dapat tumbuh kembang secara optimal. Tak jarang, ini menyebabkan kematian ibu dan janin. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko pada kehamilan adalah penyakit tekanan darah tinggi saat hamil (preeklamsia), kejang saat hamil (eklamsia), anemia, dan penyakit jantung serta riwayat obstetrik yang buruk (Maulana, 2016).

Faktor lain seperti usia ibu ketika hamil dan melahirkan, Ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dan terlalu tua (di atas 35 tahun), Frekuensi melahirkan telah empat kali melahirkan atau lebih dan jarak antar kelahiran atau persalinan kurang dari 24 bulan, termasuk kelompok yang berisiko tinggi dan menambah peluang kematian ibu semakin besar (Sumarjati, 2016).

Yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatarbelakangi risiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Jika ditarik lebih jauh perilaku tidak mendukung tersebut juga biasa membawa risiko (Elverawati, 2016).

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* dalam tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Sahara 179.000 jiwa. Asia selatan 69.000 jiwa dan Asia tenggara yaitu Indonesia 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dan Survei

Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) melaporkan angka kematian ibu di Indonesia tahun 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia). Jumlah kematian ibu maternal yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 adalah 100 orang atau 795 per 100.000 KH. Kematian ibu maternal tersebut terdiri dari kematian ibu hamil (15%), kematian ibu bersalin (10%), dan kematian ibu nifas (15%). Sedangkan AKB (angka kematian bayi) tahun 2018 adalah 2 Puskesmas Wara Kota Palopo merupakan salah satu puskesmas yang terletak di kota palopo. Puskesmas wara kota menerima pelayanan jaminan kesehatan daerah (jamkesda), jaminan kesehatan masyarakat (jamkesmas) dan jaminan persalinan (jampersal) yang memberi kemudahan masyarakat sekitar agar menjaga kesehatannya. Karena di daerah puskesmas itu sendiri, masyarakatnya tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, dengan begitu pelayanan kesehatan gratis sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Hal ini pula yang menjadikan puskesmas Wara Kota Palopo banyak dikunjungi oleh masyarakat baik itu pelayanan kesehatan umum, ibu hamil maupun bersalin. Khususnya pelayanan ibu hamil dalam tahun 2018 tercatat kurang lebih 602 orang ibu hamil memeriksakan kehamilannya di puskesmas wara kota. Tidak semua ibu hamil datang tanpa risiko, banyak pula ibu hamil yang tergolong dalam risiko tinggi yang akan berdampak negatif pada janin dan dirinya sendiri. Tahun 2017 tercatat sekitar 20% dari total kunjungan tergolong dalam risiko tinggi yang dilihat dari faktor usia, paritas, umur, riwayat kehamilan dan riwayat keluarga.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Dalam Kehamilan di Puskesmas Wara Kota Palopo”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan rancangan desain rancangan *cross sectional*, Lokasi dan waktu penelitian wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo pada tanggal 13 Mei sampai dengan 13 Juni 2019

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung di Puskesmas Wara Kota Palopo pada bulan Mei-Juni tahun 2019 yang berjumlah 48 orang dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang menggunakan teknik Purposive Sampling, Analisa Data menggunakan univariat dan bivariate.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan

Umur	Frekuensi	%
>35 tahun	24	60
20-35 tahun	16	40
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2019

Dari tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Wara Kota Palopo lebih banyak ibu hamil yang berumur >35 tahun sebanyak 24 orang (60%). Sedangkan Ibu hamil yang umur 20-35 tahun sebanyak 16 orang (40%).

3. Analisis Bivariat

2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	28	70
Baik	12	30
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Wara Kota Palopo lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan yaitu 28 orang (70%) dan yang kurang sebanyak 12 orang (30 %).

Tabel 3.

Distribusi Responden Menurut Sikap Ibu Tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Sikap	Frekuensi	%
Positif	33	83
Negatif	7	17
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Wara Kota Palopo lebih banyak yang memiliki sikap positif yaitu 33 orang (83 %). Sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 orang (17%).

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2019

Pengetahuan	Kehamilan Resiko Tinggi				Total		p. value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	19	47,5	9	22,5	28	70	0,003
Baik	4	10	8	20	12	30	
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Sumber: Data Primer 2019

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 19 (47,5%) ibu hamil yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari 40 responden yang berpengetahuan baik tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 4 ibu hamil (43,9%) yang

mengalami kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu Hamil dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Wara Kota Palopo 2019.

Tabel 5
Hubungan Sikap Ibu Dengan Kehamilan Risiko Tinggi
Di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2019

Sikap	Kehamilan Resiko Tinggi				Total		p. value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	18	45	15	37,5	33	82,5	0,002
Negatif	5	12,5	2	5	7	17,5	
Total	23	57,5	17	42,5	40	100	

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang bersikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 15 ibu hamil (37,5%) yang tidak mengalami kehamilan risiko tinggi. Dari responden yang bersikap negatif tentang kehamilan risiko tinggi, terdapat 5 ibu hamil (12,5%) yang mengalami kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Wara Kota tahun 2019.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang tidak baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan beresiko mengalami kehamilan risiko tinggi, begitupun sebaliknya ibu hamil berpengetahuan baik tidak beresiko mengalami kehamilan risiko tinggi.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media

poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinannya tersebut (Istiari, 2012)

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan dan informasi dari media massa. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan media massa merupakan salah satu alat untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu objek. Keduanya mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wawan, 2011).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan

tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Menurut Mubarak (2011) umur dalam kategori usia produktif yaitu 21-35 tahun memungkinkan mereka aman untuk melahirkan. Pada usia reproduksi sehat dimana pada usia alat-alat reproduksi sudah matang dan persalinan serta siap untuk menjadi seorang ibu. Bagi ibu hamil dengan umur yang kurang dari 20 tahun bukan berarti ibu termasuk tidak normal, melainkan ibu tergolong dengan risiko tinggi. Hamil pada Usia Remaja tentu akan berdampak besar bagi masa depan ibu (Manuaba, 2008) Menurut Hurlock (2012), yang menyatakan bahwa semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan dan mobilitas yang masih rendah. Semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Nopi Widiyanti pada tahun 2015 bahwa hasil uji statistik ($p\text{-value}=0,379$) menunjukkan bahwa ada hubungan umur dengan kehamilan risiko tinggi.

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan kurang tetapi tidak mengalami kehamilan risiko tinggi karena disebabkan oleh responden berumur 26-35 tahun, jadi tergolong usia yang aman untuk melahirkan. Responden yang berpengetahuannya baik tetapi mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena jarak kehamilan yang terlalu jauh karena adanya faktor ekonomi, menunggu tumbuh kembang anak dengan anak selanjutnya sehingga berisiko mengalami kehamilan risiko tinggi karena jarak kehamilan yang dekat dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu hamil.

2. Sikap Ibu hamil tentang Resiko Tinggi Kehamilan

Sikap merupakan kesiapan mental untuk berbuat, dan karena itu, dapat dipergunakan untuk meramal perilakunya. Sikap dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan komunikasi antara perseorangan. Melalui proses demikian, keyakinan berkembang atau berubah, dan disimpan dalam memori ingatan (ramli 2012)

Adanya sikap yang positif ibu hamil mengakibatkan adanya perubahan perilaku ibu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan selama kehamilan seperti keinginan untuk melakukan pemeriksaan ANC (Kartika, 2016). Sesuai hasil penelitian ini, bahwa untuk ibu hamil yang memiliki sikap positif sebagian besar tidak mengalami kehamilan risiko tinggi dikarenakan ibu memeriksakan kehamilan di tenaga kesehatan. Jumlah anak yang banyak tentu akan berhubungan dengan sistem alat reproduksi. Banyak komplikasi yang bisa di timbulkan dengan seringnya melahirkan. Komplikasi bisa terjadi baik selama kehamilan maupun saat persalinan. Komplikasi selama kehamilan yaitu terjadinya perdarahan antepartum, terlepasnya sebagian atau seluruh bagian plasenta yang dapat menimbulkan kematian janin, tertutupnya jalan lahir oleh plasenta sehingga perlu pemeriksaan dan penanganan dari dokter spesialis kandungan (Manuaba, 2010). Ibu yang memiliki sikap positif tentang kehamilan risiko tinggi, maka ibu akan memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Damayanti, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Suryadi dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan risiko tinggi dalam kehamilan di RSUD Sucipto. Dari

uji statistik terdapat hubungan dengan p value 0,001.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang bersikap negatif tetapi tidak mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena responden berada pada kategori paritas multigravida sehingga risiko tinggi tidak terjadi. Sedangkan responden yang bersikap positif tetapi mengalami kehamilan risiko tinggi disebabkan karena adanya riwayat hipertensi yang dialami ibu hamil selama kehamilan dan tinggi badan ibu kurang dari 145 cm.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan baik tahu maupun tidak tahu tentang resiko tinggi kehamilan terdapat 40 orang dan yang berpengetahuan baik tentang resiko tinggi kehamilan sebanyak 28 orang (70 %). Sedangkan berpengetahuan kurang tentang resiko tinggi kehamilan terdapat 12 orang (30 %).
2. Ibu hamil di Puskesmas Wara Kota Palopo sangat menanggapi dan menghargai bahwa kehamilan dipengaruhi beberapa faktor yang dapat meningkatkan terjadinya risiko tinggi, yang ditunjukkan sebesar 83%.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2019 dengan p value 0,003
4. Ada hubungan sikap dengan kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2019 dengan p value 0,002

Saran

Melakukan penyuluhan tentang resiko tinggi sehingga mengurangi jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi, melakukan ANC pada ibu hamil secara teratur, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain case kontrol dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2016). *Tanda-tanda Bahaya Kehamilan*. Erlangga. Bandung
- Elverawati. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga bp dengan ketidakmampuan koping keluarga dengan ibu menderita kehamilan risiko tinggi di desa Karang Gedeng Kabupaten Purbalingga*.
- Diakses tanggal 13 Mei 2019
- Hurlock (2012). Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indiatri. (2014). *Cara Aman Menyambut Kelahiran Buah Hati*. Yogyakarta: Elmaterra
- Istiani. (2012). Ilmu Pengetahuan Tentang Kehamilan. Salemba Medika: Jakarta
- Maria. (2016). *Pengetahuan tentang tanda-tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil TM II di Puskesmas Merangsang*. Diakses tanggal 14 April 2019
- Manuaba. (2011). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Mubarak,(2011) Rentang Umur Dalam Usia Produktif . Kapita Selekta. Jakarta: Sagungseto.
- Notoadmodjo (2010). *Ilmu kesehatan dan Seni*.Egc. Jakatra
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2015).*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ika Yudianti. Kenaikan BB ibu Hamil Trimester III dan Kejadian Preeklampsia-Eklampsia. *Jurnal Informasi kesehatan Indonesia (JIKI) vol 1 No 1. 2015* melalui www.jurnal.poltekkes-malang.ac.id